

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan wilayah Indonesia yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan yang di dalamnya terkandung berbagai kesenian. Dengan perkembangan zaman saat ini tidak jarang kesenian ikut berkembang, tapi banyak juga yang punah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kesenian budaya asing yang lebih modern masuk ke Indonesia, sehingga dewasa ini kesenian tradisional jarang ditampilkan dan diketahui oleh masyarakat luas.

Berkembangnya kesenian di kalangan masyarakat luas merupakan dukungan masyarakat sekitar, sebagai pelaku kesenian tersebut. Kesenian yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun di kalangan masyarakat merupakan kesenian tradisi. Jika kesenian tersebut terus berkembang dan turun-temurun di kalangan masyarakat, maka keberadaan kesenian tersebut tidak akan punah dan tertelan oleh perkembangan zaman. Meskipun pada kenyataannya kesenian tradisi telah mengalami kepunahan.

Seiring dengan perkembangan zaman, bukan berarti nilai-nilai tradisi dalam kesenian-kesenian harus dihilangkan, karena masih banyak nilai-nilai yang relevan dengan kondisi perkembangan zaman. Maka dari hal tersebut masih banyak yang bisa dinikmati dari kesenian tradisi seperti Jaipongan, Bajidoran, Bangreng, Wayang Golek, Longser, kuda renggong, benjang, buroh, sintren dan lain-lain lagi.

Ada berbagai cara untuk menghindari kepunahan kesenian tradisi salah satunya dengan mengadakan penelitian dengan pendokumentasian secara menyeluruh sebelum kesenian tersebut hilang, hal ini bermanfaat juga sebagai regenerasi atau pewarisan kepada generasi penerus untuk selanjutnya dikembangkan lagi. Selain dengan penelitian regenerasi atau pewarisan kepada generasi penerus bisa dilakukan dengan memasukan kesenian sebagai bahan ajar di sekolah formal.

Dengan pemaparan di atas peneliti bekeinginan meneliti sebuah kesenian yang ada disalah satu daerah di kabupaten Sumedang yaitu kesenian Rudat yang tepatnya berada di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya.

Seni Rudat ini merupakan sejenis kesenian tradisional yang semula tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren. Seni Rudat merupakan seni gerak (seni tari) dan fokal (seni suara) diiringi musik *genjring*. Jika dilihat dari syair-syair yang terkandung dalam nyanyiannya bernafaskan keagamaan (religi), yaitu *pupujian* yang mengagungkan Allah dan Rosul. Menurut pimpinan seni Rudat kampung Kulinyar yaitu Pak Haji Sukya menyatakan bahwa “manfaat seni Rudat ini yaitu, untuk menebalkan iman masyarakat terhadap Agama Islam dan kebesaran Allah, sehingga manusia bisa bermoral tinggi berlandaskan agama Islam dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT ” (hasil wawancara 16-01-2010). Dengan demikian seni Rudat adalah paduan antara gerak (seni tari) dan vokal (seni suara) yang diiringi musik (genjringan). Jika dilihat dari lagu-lagu yang dibawakan berisikan nilai-nilai keagamaan. Penampilan tari Rudat bila dilihat dari bentuk pertunjukannya bisa dikatakan sebagai tari pertunjukan.

Keberadaan seni Rudat ini sangat baik untuk dikembangkan dan dilestarikan, karena kesenian ini merupakan kesenian yang positif. Dilihat dari gerakan dan iringan musiknya yang atraktif dan syair-syairnya yang merupakan shalawat nabi yang mengagungkan Rasulullah SAW, kesenian ini sangat positif bagi generasi muda untuk mempelajarinya. Dibanding dengan kesenian modern yang berkembang yang kadang membawa pengaruh negatif bagi generasi muda.

Seni Rudat pada hakekatnya banyak terdapat di berbagai daerah khususnya di daerah Jawa Barat, seperti Cianjur, Tasik, Garut, Sumedang, Banten dan daerah lainnya di Indonesia (<http://Rumahdunia.Net>). Salah satu daerah yang memiliki seni Rudat yaitu di Kabupaten Sumedang tepatnya di Kampung Kulinyar desa Kudangwangi, Kecamatan Ujungjaya. Seni Rudat di Kampung Kulinyar mulai berkembang pada tahun 1909 dipimpin oleh Bapak Moh. Khasari. Dalam pertunjukan seni Rudat ini secara keseluruhan mengungkapkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa, hal ini dapat terlihat dari iringan syair yang diungkapkan semuanya merupakan syair Solawat Nabi, pujian terhadap Nabi.

Seni Rudat di kampung Kulinyar ini bisa dipertunjukkan pada kondisi apapun, baik pertunjukan dengan menggunakan panggung pertunjukan maupun dalam bentuk helaran. Selain itu pertunjukan seni Rudat ini tidak terpacu pada waktu, jadi pertunjukannya disesuaikan pada kebutuhan, (hasil wawancara:27-01-2010).

Pertunjukan seni Rudat di kampung Kulinyar ini yang pada mulanya sekitar tahun 1909-an hanya dipertunjukkan untuk penyebaran ajaran agama Islam dan peringatan hari-hari besar keagamaan saja. Akan tetapi dengan perkembangan

zaman dan kebutuhan penikmat seni pada saat ini sekitar tahun 2000-an, seni Rudat di Kampung Kulinyar ini sering dipertunjukkan pada acara besar lainnya seperti festival kesenian tingkat kabupaten sebagai perwakilan Kecamatan Ujungjaya. Selain pada acara festival kesenian tingkat kabupaten, seni Rudat di Kampung Kulinyar ini dipertunjukkan pada acara peringatan Hardiknas di tingkat Kecamatan Ujungjaya. Selain dalam festival-festival di Daerah Sumedang saja, pada sekitar tahun 70-an kesenian ini sering tampil ke luar kota seperti Subang dan Majalengka, dengan mengisi acara syukuran baik syukuran khitan, pernikahan maupun peringatan hari besar. Hal ini merupakan masa kejayaan dari kesenian Rudat yang berkembang di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya ini (hasil wawancara: 04-02-2010). Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat saat ini seni Rudat sudah hampir punah dan tergeser dengan kesenian baru, sehingga kemunculannya di masyarakat sudah sangat jarang baik dalam acara peringatan hari besar keagamaan. Syukuran pernikahan, syukuran khitanan.

Pertunjukkan seni Rudat yang jarang di masyarakat maka menyebabkan kurang dikenalnya seni rudat di daerah tersebut. Padahal dalam Seni Rudat tersebut banyak mengandung nilai-nilai, seperti nilai keagamaan, nilai kegotongroyongan, nilai sosial, nilai ekonomi, yang bermanfaat bagi pelaku Seni Rudat dan masyarakat sekitar.

Bagi pelaku Seni Rudat merupakan salah satu ajang pendapatan yang berdampak pada nilai kesejahteraan, dan bagi masyarakat dijadikan ajang hiburan yang dapat dijadikan sebagai salah satu tali silaturahmi diantara mereka. Berdasarkan hal tersebut Seni Rudat sejak tahun 70-an hingga saat ini hampir

tidak berdaya di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari sangat langkanya Seni Rudat tampil di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang, dengan judul Pertunjukan Seni Rudat Di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang pertunjukan Seni Rudat yang berada di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang ini memiliki permasalahan yang patut untuk diteliti. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa identifikasi masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah struktur pertunjukan Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimanakah struktur koreografi Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimanakah rias dan busana Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimanakah iringan musik Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara umum tentang Pertunjukan Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan struktur pertunjukan Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang
2. Mendeskripsikan struktur koreografi Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.
3. Mendeskripsikan rias dan busana Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.
4. Mendeskripsikan iringan musik Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Peneliti.

Menambah wawasan tentang khasanah Seni Rudat khususnya Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang dan dapat menambah wawasan tentang Seni Rudat di

Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

2. Pelaku Seni Rudat

Untuk menambah motivasi para pelaku seni rudat untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

3. Jurusan Pendidikan Seni Tari .

Menambah sumber buku sebagai bahan bacaan mahasiswa dengan harapan bisa menambah wawasan tentang pertunjukan Seni Rudat.

4. Lembaga Terkait

Menambah referensi Kesenian Tradisional daerah setempat dan menambah dokumentasi kesenian yang ada di daerah Kabupaten Sumedang yang selanjutnya lembaga terkait bisa lebih memperhatikan serta melestarikan Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

5. Masyarakat Desa Kudangwangi

Menambah motivasi pada masyarakat setempat untuk bisa lebih menjaga kelestarian Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi kecamatan Ujungjaya kabupaten Sumedang.

E. Asumsi

Seni Rudat merupakan bentuk pertunjukan kesenian tradisional yang berkembang di kalangan masyarakat islami. Dalam pertunjukannya seni Rudat merupakan penampilan pertunjukan tari yang diiringi musik *genjring* yang disertai dengan lagu-lagu (*pupujian*) sholawat Nabi.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian untuk mengungkapkan gambaran yang jelas mengenai keadaan, gejala-gejala dan fenomena di lapangan berdasarkan data yang diperoleh, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data tersebut dan mengubahnya menjadi informasi baru yang digunakan dalam menunjang pengambilan kesimpulan secara sistematis, faktual dan akurat. Alasan penulis menggunakan metode ini, karena penulis beranggapan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Studi Literatur

Studi Literatur adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui buku-buku bacaan, koran, artikel, jurnal, skripsi dan buku bacaan sejenisnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Observasi

Hal-hal yang di observasi oleh peneliti adalah sruktur penyajian, bentuk koreografi, bentuk rias dan busana, bentuk iringan musik Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. Adapun jenis observasinya adalah observasi partisipasi (*Observation participant*) karena peneliti sebagai pengumpul data yang mempengaruhi terhadap faktor instrumen.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung terhadap narasumber. Responden yang dijadikan narasumber merupakan seniman pelaku Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. Seniman pelaku Seni Rudat yang dijadikan narasumber diantaranya:

a) Pemimpin Group

b) Penari

c) Pemusik

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk membantu memberikan data dan informasi di dalam menganalisis secara tidak langsung tentang Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

E Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang, sedangkan subjek penelitian ini adalah Seni Rudat Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi yang terdapat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.